

BAB I

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana Belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengetahuan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan juga diartikan sebagai salah satu usaha untuk mencapai cita-cita suatu bangsa. Pendidikan juga mempunyai nilai strategis bagi keberlangsungan peradaban manusia di dunia terutama dalam konteks pembelajaran bangsa dan negara.

Keberhasilan pendidikan di sekolah tergantung pada unsur-unsur yang saling berkaitan dan menentukan keberhasilan dalam proses Belajar mengajar. Unsur-unsur tersebut adalah pendidik (guru), peserta didik (siswa), kurikulum pembelajaran, tes dan lingkungan. Siswa sebagai subjek dalam proses pembelajaran tersebut sangat berperan dalam keberhasilan belajar mengajar.

Kegiatan belajar mengajar adalah salah satu kegiatan yang dilakukan oleh siswa sebagai pelajar dan guru yang memiliki peranan sebagai pengajar, dimana kegiatan belajar ini adanya satu keterkaitan yang sangat erat antara siswa dan guru sehingga terjadi interaksi pembelajaran.

Bentuk interaksi ini adalah siswa menerima materi pelajaran dan guru memberikan pengajaran. Pekerjaan mengajar merupakan pekerjaan yang kompleks, suatu pekerjaan yang tidak mudah. Tetapi, bukan pula suatu pekerjaan yang terlalu susah untuk dilaksanakan. Dikatakan bahwa mengajar merupakan pekerjaan yang kompleks karena menyangkut berbagai faktor seperti materi pelajaran, siswa, metode, alat model pelajaran, tujuan pelajaran dan faktor-faktor lainnya. Sehingga dalam mengajar guru tidak sekedar menyampaikan sejumlah materi pelajaran kepada peserta didik dengan menggunakan metode ceramah saja. Namun, guru harus selalu memberikan rangsangan dan dorongan agar pada diri siswa terjadi proses belajar.

Oleh sebab itu, setiap dorongan agar pada diri siswa terjadi proses belajar. Oleh karena itu, setiap guru harus menguasai metode atau pendekatan mengajar dan dapat mengelola kelas secara baik sehingga tercipta iklim belajar yang kondusif.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) tidak hanya bersifat hafalan dan pemahaman konsep saja, tetapi bagaimana proses dalam pembelajaran itu lebih bermakna, membuat siswa lebih aktif, mengembangkan rasa ingin tahu, dan mengembangkan kemampuan siswa dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Proses pembelajaran tidak terlepas dari ketiga ranah tersebut, ketiganya saling terkait satu sama lain, pengetahuan yang membentuk keterampilan dan pengetahuan yang membentuk sikap logis, kritis, cermat, kreatif, dan disiplin.

Berdasarkan hasil wawancara dan informasi yang diperoleh dari wali kelas V SD NEGERI 043951 Surbakti salah satu masalah dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SD tersebut adalah guru mengajar dengan metode ceramah sehingga kurang menarik minat Belajar siswa. Siswa mengalami kesulitan mempelajari materi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) khususnya perpindahan kalor pada buku paket, selain itu siswa bosan dengan metode yang diajarkan oleh guru dalam menerangkan pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang dilakukan secara klasikal dengan metode ceramah dan akibatnya pada saat guru menyampaikan materi pembelajaran, siswa masih saja berbicara dengan teman sebangkunya atau mengerjakan hal lain sehingga mereka tidak mendengarkan guru mengajar. Ketika siswa mengalami kesulitan dalam pelajaran yang disampaikan guru, siswa masih malu bertanya kepada guru, siswa lebih suka bertanya kepada temannya sedangkan teman yang menjadi tempat bertanya masih ragu dengan pengetahuan yang dimilikinya. Model untuk pembelajaran Ipa juga kurang lengkap sehingga hal itu juga menjadi suatu alasan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SD

Akibat dari kenyataan di atas, hasil Belajar siswa yang didapat penulis dari guru kelas V SD, diperoleh informasi bahwa hasil perolehan Belajar peserta didik masih rendah atau masih dibawah standar ketuntasan minimum (KKM). Sementara nilai KKM pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di kelas V yaitu 70, dan sebagai gambaran untuk melihat hasil Belajar siswa dapat dilihat pada tabel 1.1

Tabel 1.1 Data Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA

Tahun pelajaran	KKM	Jumlah siswa	Jumlah siswa		
			Tuntas	Tidak tuntas	Rata-rata
2021/2022	70	29	16(57%)	13(43%)	60

(Sumber Data:SDN 043951 SURBAKTI)

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, untuk mengatasi hasil belajar yang kurang maksimal, penulis mencoba melakukan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* dalam kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran IPA kelas V SDN 043951 Surbakti. Faktor rendahnya hasil belajar siswa yaitu :1) siswa mengalami kesulitan mempelajari materi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), khususnya materi perpindahan kalor, 2) kurangnya rasa percaya diri siswa untuk bertanya tentang materi yang diajarkan, 3) penggunaan model pembelajaran yang belum bervariasi, 4) siswa malu bertanya kepada guru, 5) media untuk pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) juga kurang lengkap, 6) guru lebih cenderung menggunakan metode ceramah, 7) guru kurang optimal dalam memanfaatkan media saat belajar.

Model *Snowball Throwing* dapat di manfaatkan untuk mengatasi pembelajaran yang bersifat verbalisme atau dengan kata-kata sehingga mengajak siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Model *Snowball Throwing* tersebut dapat membantu guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan keberanian siswa terutama pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model *Snowball Throwing* pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)SDN 043951 Surbakti.

B.Indentifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas latar belakang di atas maka penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang relevan dengan penelitian sebagai berikut:

1. Siswa mengalami kesulitan mempelajari materi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) ,khususnya materi perpindahan kalor
2. Kurangnya rasa percaya diri siswa untuk bertanya tentang materi yang di ajarkan
3. Penggunaan model pembelajaran yang belum bervariasi
4. Siswa malu bertanya kepada guru
5. Media untuk pembelajaran ilmu Pengetahuan Alam(IPA) juga kurang lengkap
6. Guru lebih cenderung menggunakan metode ceramah
7. Guru kurang optimal dalam memanfaatkan media saat proses belajar

C.Batasan Masalah

Berdasarkan indentifikasi masalah di atas, dengan melihat banyaknya faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Maka, perlu dibatasi permasalahan. Adapun batasan masalah yaitu: Meningkatkan Hasil Belajar Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Tema 6 Subtema 2 Perpindahan Kalor Di Kelas V SDN 043951 Surbakti.

D.Rumusan Masalah

Berdasarkan indentifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran dengan Menggunakan Model *Snowball Throwing* pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam(IPA) Tema 6 subtema 2 Perpindahan Kalor Kelas V SDN 043951 Surbakti ?
2. Bagaimana Ketuntasan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam(IPA) Tema 6 subtema 2 Perpindahan Kalor Kelas V SDN 043951 Surbakti ?
3. Apakah Hasil Belajar Siswa dapat Meningkatkan dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan

Alam(IPA) Tema 6 subtema 2 Perpindahan Kalor Kelas V SDN 043951
Surbakti ?

E. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Pelaksanaan Pembelajaran dengan Menggunakan Model *Snowball Throwing* pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam(IPA) Tema 6 subtema 2 Perpindahan Kalor Kelas V SDN 043951 Surbakti.
2. Untuk Mengetahui Ketuntasan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* pada Mata Pelajaran Untuk Mengetahui Peningkatan Hasil Belajar Siswa Setelah Meng Ilmu Pengetahuan Alam(IPA) Tema 6 subtema 2 Perpindahan Kalor Kelas V SDN 043951 Surbakti.
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam(IPA) Tema 6 subtema 2 Perpindahan Kalor Kelas V SDN 043951 Surbakti.

F. Manfaat Penelitian

Dalam melakukan penelitian tentu ada manfaatnya. Manfaat ini merupakan hasil yang diperoleh. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi sekolah

Sebagai bahan masukan pada pengajar untuk model *Snowball Throwing* khususnya pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam(IPA)

2. Bagi Guru

Untuk meningkatkan keterampilan memilih strategi pembelajaran yang bervariasi sehingga dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

3. Bagi siswa

Menumbuhkan rasa semangat dan menyenangkan pada siswa dan siswa lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

4. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti sebagai calon guru dalam menggunakan Model *Snowball Throwing* nantinya

